
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 PRAFI KELAS X
(Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi)**

Avinda Diana Safitri^{1*}, Jacson V. Morin², Christiana Niken Larasati³

¹ SMA Negeri 1 PRAFI

² Jurusan Kimia FMIPA Universitas Papua

³ Jurusan Pendidikan Kimia FKIP Universitas Papua

Jalan Gunung Salju Amban Manokwari, Papua Barat, Indonesia

* Koresponden. E-mail: avdisafitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam pembelajaran kognitif siswa keluar atau untuk mengetahui pengaruh persentase menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw kelas X di SMA Negeri 1 prafi dengan metode usasi kuasi menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan selama tiga pertemuan, termasuk pretest sebelum mengajar subjek dan posttest setelah mengajar subjek. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2016. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu 18 siswa kelas eksperimental dengan menggunakan jigsaw inadel dan 18 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes instrumen. Berdasarkan data analisis, uji hipotesis parametrik dari data posttest menghasilkan 95% nilai sig (2-tailed) sebesar 0,021, sig (2-tailed) < 0,025, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Singkatnya ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas X di SMA Negeri 1 prafi.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, model jigsaw, hasil belajar siswa, minyak bumi.

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in cognitive students' learning outcomes or to determine the percentage effect of using cooperative learning model jigsaw X grade in SMA Negeri 1 prafi the study used quasi experimental method. This study was conducted during three meetings, including pretest before teaching the subject and the posttest after teaching the subject. This research began on march to may 2016. The sample of this study divided into two groups they are 18 students in eksperimental class by using jigsaw inadel and 18 students as a control class using conventional method. The instrument was used instrument test. Based on the analysis data, the hypothesis parametric test from posttest data produced 95% value of sig (2-tailed) of 0,021, sig (2-tailed) < 0,025, so the H_0 is rejected and H_a accepted. In short there is differences of using cooperative learning jigsaw model toward cognitive students' learning outcomes at X grade in SMA Negeri 1 prafi.

Keywords: cooperative learning, jigsaw model, students' learning outcomes, petroleum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945. Dengan bertambah baiknya kualitas pendidikan dan sumberdaya manusia yang dihasilkan diharapkan dapat membawa perubahan bangsa Indonesia menuju kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, hampir semua proses yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal (Rusman, 2013).

Pendidikan karakter tidak hanya merupakan inovasi pendidikan, tetapi juga merupakan reformasi pendidikan yang harus di persiapkan dan dilaksanakan dengan benar serta melibatkan setiap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus di rancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Proses pembelajaran pada kurikulum KTSP karakter bangsa membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Thomas Lickona di sebut moral knoeing. (Lickona, 1991:51).

Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling flrksibel (Slavin, 2005:246). Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan Jigsaw dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa SMA NEGERI 1 Kakas pada materi sistem periodik unsur ” yang di lakukan oleh Yulia Susanti. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $T_{hitung} (2,464) > T_{tabel} (2,001)$ pada taraf nyata = 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi sisitem periodik unsur terhadap hasil belajar kimia siswa yang proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode konvensional, dimana diperoleh $T_{hitung} 2,464 > T_{tabel} 2,001$ pada materi sistem periodik unsur dan nilai rata-rata yang dicapai untuk kelas eksperimen 73,76, dimana terdapat 66,67% siswa yang tuntas dan 33,33% siswa yang tidak tuntas, sedangkan untuk kelas control memiliki nilai rata-rata 67,13, dimana terdapat 36,67% siswa yang tuntas dan 63,33% siswa yang tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen Quasi (eksperimen semu) dengan desain penelitian *pretest-posttest Control group desigh*. Penelitian ini dimulai dari penyusunan instrument, penyusunan kisi-kisi instrument, penyusunan butir-butir instrument dalam bentuk soal essay sebanyak 10 nomor, kemudian sebelum instrument diterapkan maka terlebih dahulu di validasi oleh para ahli. Data hasil uji coba di analisis menggunakan bantuan Software SPSS 22. Analisis data yang pertama yaitu analisis data instrument, uji deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis normalitas dan homogenitas, dan selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Anaisis data deskriptif Tahap Awal

Data yang digunakan dalam melakukan analisis tahap awal adalah data pretest dalam pembelajaran kimia pada pokok bahasan minyak bumi. Gambaran umum tentang hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Gambaran umum analisis deskriptif nilai kognitif *pretest*

No	Pemusatan dan Penyebaran data	Pretest	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai Tertinggi	50,00	55,00
2	Nilai Terendah	22	23
3	Mean	36,83	41,80
4	Median	37,50	38,00
5	Standar deviasi	9,50	9,10

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 di atas, menunjukkan hasil pretest kedua kelas. Terlihat bahwa nilai tertinggi yang di peroleh peserta didik kelas eksperimen adalah 50 dan nilai terendah yang di peroleh kelas eksperimen 20, sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi adalah 55 dan nilai terendah 23. Nilai rata-rata (Mean) tidak berbeda jauh kelas eksperimen 36,83 dan kelas kontrol 41,80. Nilai tengah (Median) kelas eksperimen 37,50 dan kelas kontrol 38,00. Untuk standar deviasi kelas eksperimen 9,50 dan kelas kontrol 9,10.

b. Uji Hasil Analisis Deskriptif Tahap Akhir

Data yang di gunakan dalam melakukan analisis tahap akhir adalah data posttest dalam pembelajaran kimia pada pokok bahasan minyak bumi. Gambaram umum tentang hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Gambaran umum analisis deskriptif kognitif *posttest*

No	Pemusatan dan Penyebaran Data	Posttest	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai Tertinggi	93,00	90,00
2	Nilai Terendah	60,00	40,00
3	Mean	75,83	64,94
4	Median	76,00	66,50
5	Standar deviasi	8,61	17,05

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 di atas memperlihatkan hasil posttest nilai tertinggi yang di peroleh siswa kelas eksperimen adalah 93 dan nilai terendah yang diperoleh kelas eksperimen adalah 60, sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Nilai rata-rata (Mean) tidak berbeda jauh kelas eksperimen 75,83 dan kelas kontrol 64,94. nilai tengah (Median) kelas eksperimen 76,00 dan kelas kontrol 66,50. Untuk standar deviasi kelas eksperimen 8,61 dan kelas kontrol 17,05.

2. Hasil Analisis

a. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Setelah data hasil penelitian didapat, maka data akan dianalisis. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji Normalitas dan Homogenitas guna mengetahui apakah data yang di peroleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak. Adapun hasil yang didapat setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data adalah sebagai berikut:

b. Uji Normalitas Pretest dan posttest

Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov pada program SPSS 22. Hasil perhitungan uji normalitas dengan taraf kepercayaan 95% (= 0,05) untuk data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control ialah sebagai berikut:

Hasil uji normalitas pretest dan posttest kedua sampel penelitian dapat dilihat seperti pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji normalitas pretest dan posttest kedua sampel penelitian dengan menggunakan Uji Kolmogorov smirnov

Statistik	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sig	0,200	0,200	0,200	0,200
Uji Kolmogorov Smirnov	Sig \geq 0,05	Sig \geq 0,05	Sig \geq 0,05	Sig \geq 0,05
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Tabel 4 Tests of Normality *Pretest*

	<i>Pretest</i>	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil_belajar	Eksperimen	.116	18	.200*
	Kontrol	.093	18	.200*

Tabel 5 Tests of Normality *Posttest*

	<i>Posttest</i>	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil_belajar	Eksperimen	.092	18	.200*
	Kontrol	.145	18	.200*

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada tabel di atas terlihat bahwa keempat data terdistribusi normal. Nilai Sig data pretest untuk kelas eksperimen sebesar 0,200 Terlihat data pretest Sig > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data pretes terdistribusi normal, sedangkan posttest pada kelas eksperimen sebesar 0,200 dan data ini menunjukkan Sig > 0,05 dapat di simpulkan data di kelas eksperimen berdistribusi normal.

Nilai Sig data Pretest untuk kelas kontrol sebesar 0,200 terlihat data posttest Sig > 0,05 sedangkan posttest pada kelas kontrol sebesar 0,200 dari data posttest menunjukkan Sig > 0,05 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest untuk kelas kontrol terdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Pretest – Posttest

Setelah kedua kelompok sampel penelitian dinyatakan berdistribusi Normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini homogenitas didapat dengan menggunakan Levene's pada SPSS 22. Perhitungan secara lengkap untuk uji homogenitas kedua kelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 6 Hasil uji homogenitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	<i>Pretest Pada</i>	<i>Posttest pada</i>
	Kelas Eksperimen dan Kontrol	Kelas eksperimen dan Kontrol
<i>Sig</i>	0,579	0,003
Uji Levene's	Sig > 0,05	Sig < 0,05
Kesimpulan	Homogen	Tidak Homogen

Tabel 7 Test of Homogeneity of Variance *Pretest*

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_belajar	Based on Mean	.315	1	34	.579
	Based on Median	.340	1	34	.564
	Based on Median and with adjusted df	.340	1	33.1 21	.564
	Based on trimmed mean	.294	1	34	.591

Tabel 8 Test of Homogeneity of Variance *posttest*

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_belajar	Based on Mean	10.141	1	34	.003
	Based on Median	9.876	1	34	.003
	Based on Median and with adjusted df	9.876	1	27.3 83	.004
	Based on trimmed mean	10.134	1	34	.003

Berdasarkan Hasil uji Homogenitas pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig pada *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,579 yang artinya $0,579 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria bahwa nilai sig $> 0,05$ maka Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari varian yang homogen. Kemudian nilai sig pada *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,003 yang artinya $0,003 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria bahwa jika nilai sig $<$ dari 0,05 maka sampel varian tidak homogen. Karena antara data *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen saat *pretest* dan tidak homogen saat *posttest*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata *Pretest*

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut terdistribusi normal tetapi kedua kelas tersebut berasal dari varian yang tidak homogen, sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji analisis *Independent T Test* pada program SPSS 22. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji parametrik *Independent T Test*.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan Kontrol menggunakan uji *Independent T Test*.

Uji hipotesis Parametric Samples Test	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kriteria	Sig (2-tailed) 0,05	
Sig. (2-tailed)	0,887	0,021
Kesimpulan	H ₀ diterima Ha di tolak	H ₀ di tolak Ha di terima

Tabel 10 Independent Samples Test Pretest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
Hasil_belajar	Equal variances assumed	.315	.579	-.143	34	.887
	Equal variances not assumed			-.143	33.937	.887

Tabel 11 Independent Samples Test Posttest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
Hasil_belajar	Equal variances assumed	10.141	.003	2.418	34	.021
	Equal variances not assumed			2.418	25.149	.023

Berdasarkan hasil uji *Independent T Test* pada tabel di atas terlihat bahwa untuk data pretest di peroleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,887. Di mana nilai Sig (2-tailed) > 0,025 artinya tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk data posttest diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,021. Di mana nilai Sig. (2-tailed) < 0,025 artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan Minyak Bumi.

Hasil analisis data (uji normalitas) sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen memperoleh nilai sig 0,200 yang berarti nilai Sig > 0,05. Kemudian pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig. 0,200 dari perolehan nilai ini pada kelas kontrol juga nilai sig > 0,05. Dengan demikian dapat di asumsikan data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Hasil analisis data (uji homogenitas) sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh nilai sig 0,579. Sig > 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berasal dari varian homogen. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran kedua kelas memiliki varian yang homogen berdasarkan uji statistik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai pretest kelas eksperimen yaitu sebesar 36,83 yang tidak jauh berbeda dengan nilai kelas kontrol yaitu sebesar 41,80. Dengan asumsi tersebut, pengujian untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kimia peserta didik SMA negeri 1 prafi pada pokok bahasan minyak bumi.

Pada kelas eksperimen kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan perbandingan kelas eksperimen sebesar 75,83 sedangkan kelas kontrol sebesar 64,94. Peningkatan dikelas eksperimen di semua jenjang kognitif di jenjang C1 – C4, artinya bahwa pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw mempengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang C1 yaitu mengingat, C2 yaitu memahami, C3 yaitu mengaplikasikan, dan C4 yaitu menganalisis. Hal ini di karenakan pada proses pembelajaran model jigsaw peserta didik diajak untuk melakukan tahapan berdiskusi dengan kelompok induk dan kelompok ahli sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami konsep karena siswa yang melakukan kegiatan sendiri, sehingga infirmas-informasi baru yang didapat dari pengalaman siswa menjadi lebih tahan lama, yakni

memperhatikan informasi relevan yang datang, mendaftarkan informasi di otak jadi gambaran, dan memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah tersimpan di otak.

Peningkatan pada jenjang mengingat (C1) disebabkan dari adanya kegiatan membaca teks materi yang menjadi bahan diskusi. Dari kegiatan membaca mandiri, peserta didik dapat mengingat dan menghafal konsep yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengingat konsep pada minyak bumi. Peningkatan kognitif pada jenjang pemahaman (C2) dipengaruhi dengan adanya proses diskusi antar kelompok. Diskusi yang terjadi di dalam pembelajaran menggunakan model jigsaw terjadi secara dua tahap, yaitu yang dilakukan di kelompok ahli dan kelompok asal. Pada tahap pertama, siswa berdiskusi mengenai konsep yang diperdalam secara mandiri oleh siswa dan berkumpul dengan anggota dari kelompok lain yang membahas materi yang sama. Dengan dilakukannya diskusi ini, peserta didik akan lebih memahami tentang materi yang diembankan olehnya. Pada tahap kedua, peserta didik kembali berdiskusi dengan kelompok asal, mempresentasikan mengenai hasil diskusi dengan kelompok ahli. Tingkatan kedua ini menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pemahaman anggota kelompok lainnya terhadap materi yang diembannya. Adanya peningkatan pada aspek kognitif mengaplikasikan (C3) ditunjukkan dari kemampuan siswa mempresentasikan kegunaan dan penerapan berbagai macam alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan minyak bumi. Kemudian dari mengaplikasikan masing-masing siswa dapat menganalisis (C4) materi yang telah didiskusikan pada kelompok mereka, peserta didik dapat melihat pada kehidupan sehari-hari senyawa yang termasuk dalam minyak bumi kemudian mereaksikannya. Pada tahap ketiga, masing-masing ketua kelompok asal mengambil kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada kelompoknya, setelah masing-masing ketua kelompok mengambil kesimpulan dan menyampaikannya kepada kelompok lain kemudian guru beserta para peserta didik mengambil kesimpulan bersama-sama.

Hasil analisis data (uji normalitas) sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen memperoleh nilai sig 0,200 yang berarti nilai Sig > 0,05. Kemudian pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig. 0,200 dari perolehan nilai ini pada kelas kontrol juga nilai sig > 0,05. Dengan demikian dapat diasumsikan data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Hasil analisis data (uji homogenitas) sesudah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, Hasil selanjutnya yaitu hasil uji homogenitas pada posttest menunjukkan angka sig 0,003 di antara kedua kelas tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig. < 0,05. Setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelas tersebut hasil nilai Sig menunjukkan kedua kelas berasal dari varian yang tidak homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai posttest kelas eksperimen yaitu sebesar 75,83 yang sedikit lebih tinggi dengan nilai kelas kontrol yaitu sebesar 64,94.

Uji yang berikutnya yaitu uji hipotesis, berpacu pada data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data terdistribusi normal untuk kedua kelas tersebut tetapi kedua kelas tersebut berasal dari varian yang tidak homogen maka dapat menggunakan uji *Independent T Test*. Pada uji *Independent T Test* menunjukkan angka sig. 0,887 untuk data pretest hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,025, maka dapat diasumsikan pada saat sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya uji data posttest yaitu uji sesudah diberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut. Pada uji *Independent T Test* menunjukkan nilai Sig. 0,021. Sesuai kriteria yang ditentukan pada hipotesis statistik menunjukkan jika sig < 0,025 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada kedua kelas tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan Hasil tersebut secara langsung dapat memperkuat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik SMA NEGERI 1 PRAFI yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kelas yang mendapat model konvensional sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA NEGERI 1 PRAFI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan model konvensional pada pokok bahasan Minyak Bumi” diterima.

Setelah diketahui hasil hipotesisnya maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mencari persen pengaruh. Persen pengaruh dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan. Adapun rumus yang digunakan pada persen pengaruh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persen Pengaruh} &= \frac{X_{\text{eksperimen}} - X_{\text{kontrol}}}{\text{max.skor} - X_{\text{kontrol}}} \times 100\% \\ \text{Persen Pengaruh} &= \frac{75,83 - 64,94}{100 - 64,94} \times 100\% \\ &= \frac{10,89}{35,06} \times 100\% \\ &= 31,06\% \end{aligned}$$

Dari hasil persen pengaruh tersebut dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang di terap kan pada pada peserta didik di kelas eksperimen SMA Negeri 1 Prafi membawa pengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik di kelas tersebut.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA NEGERI 1 PRAFI sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan minyak bumi. Terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA NEGERI 1 PRAFI pada pokok bahasan minyak bumi. Besar persen pengaruh yang di dapat kan yaitu sebesar 31,06 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Allifah, N.A dan Hastuti, B. "Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi pokok Hidrolisis Garam kela XI Semester 2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013" *Jurnal Pendidikan Kimia* (ISSN: 2337 – 9995, Vol.2, No 4) 2013.
- Fitri Rahmawati, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X di SMA Uswatun Hasanah Mangkang". Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2009
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Bantam booka 1991
- Michael Purba. Sunardi. *Kimia Untuk SMA/MA Kelas X Semester 1 dan 2* Jakarta. Erlangga. 2012
- Rusman. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Propesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers 2013.
- Suparman, A.R. (2015). Pengaruh Stategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(1), 287-292. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/1985/0>